

# PENGARUH KUALITAS PRODUK OLAHAN IKAN, INFRASTRUKTUR DERMAGA DAN PENGELOLAAN TPI TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DESA BRANTA PESISIR

Moh. Zaini <sup>1</sup>, Musoffan <sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIE Bakti Bangsa, zaini@stieba.ac.id

<sup>2</sup> STIE Bakti Bangsa, musoffan@stieba.ac.id

## ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh kualitas produk olahan ikan, pengelolaan TPI, dan infrastruktur dermaga terhadap Pembangunan ekonomi Desa Branta Pesisir yang berada di Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Desa Branta Pesisir memiliki sumber daya yang digunakan sebagai modal untuk membangun ekonomi. Namun sumber daya infrastruktur dermaga dan TPI tidak secara langsung berada dalam wilayah administrasi Pemerintah Desa Branta Pesisir dan di samping itu masyarakat desa mampu menghasilkan produk olahan ikan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor yang mendukung, pemanfaatan hasil laut, dermaga, dan tempat pelelangan ikan yang berada di kawasan desa. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan data primer yang dianalisis menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa kualitas produk olahan ikan, pengelolaan TPI, dan infrastruktur dermaga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan ekonomi Desa Branta Pesisir sebesar 63,7%, hasil ini merekomendasikan pembangunan ekonomi Desa Branta Pesisir dengan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan nilai faktor pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung pada kapasitas produk olahan ikan, kualitas pengelolaan TPI dan memelihara infrastruktur dermaga sehingga tiga variabel tersebut menjadi faktor kuat pendorong pembangunan ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Pembangunan Ekonomi, Kualitas Produk, Infrastruktur Dermaga, Pengelolaan TPI*

## ABSTRACT

*This research aims to measure the level of influence of processed fish product quality, TPI management, and dock infrastructure on the economic development of Branta Pesisir Village in Pamekasan Regency, East Java Province. Branta Pesisir Village has resources that are used as capital to develop the economy. However, the dock and TPI infrastructure resources are not directly within the administrative area of the Branta Pesisir Village Government and in addition the village community is able to produce processed fish products that have added economic value. Economic development can be measured through economic growth influenced by supporting factors, utilization of marine products, docks, and fish auction sites located in the village area. A quantitative approach was applied in this study with primary data analyzed using multiple linear analysis methods. The results showed that the quality of processed fish products, TPI management, and dock infrastructure simultaneously had a positive and significant effect on the economic development of Branta Pesisir Village by 63.7%, these results recommend economic development of Branta Pesisir Village by empowering the community to increase the value of economic growth factors both directly and indirectly on the capacity of fish products, the quality of TPI management and maintaining dock infrastructure so that these three variables become strong factors driving independent and sustainable economic development.*

**Keywords:** *Economic Development, Product Quality, Pier Infrastructure, TPI Management*

## PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya wilayah negara Indonesia sangat besar dapat dikelola sebagai modal pembangunan. Pembangunan ekonomi merupakan aspek penting bagi suatu negara berkembang untuk menjadikan tersebut menjadi negara maju dengan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah potensial termasuk pedesaan. Pembangunan pedesaan di Kabupaten Pamekasan dilaksanakan melalui keunggulan dan potensinya ditargetkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah bisa dengan mendorong produktivitas dan pemanfaatan potensi sumberdaya desa.

Potensi desa Branta Pesisir dapat dimanfaatkan untuk membangun desa lebih maju dan mandiri dengan menerapkan program pembangunan desa yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan. Potensi Desa Branta Pesisir cenderung memiliki perbedaan dibandingkan desa lainnya (Devi et al., 2016). Potensi desa Branta Pesisir yang secara umum langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi perekonomian masyarakat ialah produk olahan ikan, infrastruktur dermaga, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), hasil laut, atraksi wisata bahari, kelompok Industri Kecil Menengah (IKM), dan dominasi profesi penduduk 60% nelayan (Pemerintah Desa Branta Pesisir, 2024). Tingginya partisipasi masyarakat nelayan dipengaruhi keberadaan infrastruktur dermaga yang memadai dan TPI menghasilkan produk olahan ikan, faktor-faktor tersebut menjadi sumberdaya yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan berdampak pada pembangunan ekonomi (Wulandari et al. 2023; Musdalifah et al. (2021).

Pembangunan ekonomi masyarakat dapat terjadi melalui

upaya pemberdayaan dan pengolahan produk olahan ikan yang diproduksi oleh masyarakat (Zakariya, 2020). Solehatin Ika Putri et al. (2020) mengkaji pengembangan produk olahan ikan melalui pelatihan pembuatan produk berkualitas. Inovasi produk berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha mikro kecil menengah (UMKM) (Zaini & Sayyidi, 2024). Masyarakat desa Branta Pesisir melakukan pengolahan produk olahan ikan berupa produk sambal ikan tongkol, sambal teri, sambal petis, sambal udang, krupuk ikan, pastel/petampe, dan ikan kering, dan lain sebagainya. Namun, tidak semua produk tidak memiliki perizinan. Produk olahan ikan telah lama diproduksi dengan berbagai cara penting untuk dianalisis tingkat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

Tingginya pertumbuhan ekonomi desa juga disebabkan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI), yaitu pasar ikan yang terdapat di kawasan desa Branta Pesisir dan tergolong sebagai pusat pasar ikan yang berskala besar. Meskipun tidak memberikan kontribusi secara langsung terhadap PADes keberadaan TPI melalui pengelolaannya mampu memberikan pengaruh yang baik bagi perekonomian masyarakat desa (Pemerintah Desa Branta Pesisir, 2024). Pengelolaan TPI telah menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan dan pembangunan ekonomi lokal (Musdalifah et al., 2021). Naik atau turunnya aktivitas TPI dapat dipengaruhi oleh baik atau buruknya sistem pengelolaan. Hasil observasi memperlihatkan adanya pengaruh keberadaan TPI terhadap pendapatan nelayan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun, secara administratif pengelolaannya berada di bawah wewenang pemerintah daerah sehingga penting untuk dianalisis tingkat pengaruhnya terdapat

pembangunan ekonomi desa.

Pembangunan ekonomi desa juga dipengaruhi oleh keberadaan dermaga pelabuhan aktif kelas II milik pemerintah daerah yang terdapat di kawasan Desa Branta Pesisir. Infrastruktur Dermaga dapat menjadi pendukung ramainya aktivitas, menjadi tempat bersandar kapal komersial, nelayan perdagangan ikan maupun kegiatan lainnya seperti kunjungan wisata (Zaini et al., 2024). Tingginya pengunjung dipengaruhi oleh infrastruktur demaga, fasilitas, kemudahan akses jalan, keindahan alam dan sebagainya. Infrastruktur memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan konektivitas dan mempercepat distribusi barang (Wulandari et al., 2023). Berbagai aktivitas di dermaga branta pesisir tersebut diduga berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa namun pemerintah desa tidak memiliki wewenang untuk meningkatkan kapasitas sehingga untuk dapat memastikan adanya tingkat pengaruhnya perlu dilakukan analisis terstruktur.

Berdasarkan analisa, Desa Branta Pesisir memiliki potensi dan sumberdaya lingkungan yang mendukung untuk dijadikan sebagai faktor-faktor pembangunan ekonomi yang positif dan signifikan. Potensi produk olahan ikan meskipun memiliki ketergantungan pada infrastruktur dermaga dan TPI namun bisa secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, adapun TPI dan infrastruktur yang secara administratif berada di bawah pemerintah daerah dapat menjadikan desa Branta Pesisir sebagai pusat aktivitas nelayan dan kelautan di Kabupaten Pamekasan dan secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat desa. Peneliti terdahulu umumnya menganalisis pembangunan ekonomi melalui faktor yang memiliki hubungan langsung maka penelitian ini berfokus untuk tujuan

menganalisis pembangunan ekonomi desa melalui kualitas produk olahan ikan, pengelolaan TPI, dan infrastruktur dermaga yang keberadaannya diasumsikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi desa baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pembangunanan Ekonomi Desa**

Pembangunan ekonomi desa merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perubahan struktural dan peningkatan kualitas kehidupan. Menurut Lestari et al. (2021), pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses multidimensi yang mencakup perbaikan pada aspek ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Proses ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan, tetapi juga mengubah pola pikir masyarakat dan memperbaiki kualitas hidup. Pembangunan ekonomi desa mencakup perubahan multidimensi dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Pembangunan dilakukan untuk menciptakan transformasi menuju kondisi yang lebih baik dengan memperhatikan keberlanjutan dan perubahan sebagai elemen utama (Afandi et al., 2022).

### **Kualitas Produk Olahan Ikan**

Kualitas produk olahan ikan memainkan peran penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi desa, terutama di daerah yang bergantung pada sektor perikanan. Rosenstein-Rodan dalam teori Big Push menyebutkan bahwa investasi besar-besaran dan serentak dalam sektor strategis dapat mendorong industrialisasi dan mengatasi kemiskinan (Lestari et al., 2021). Dalam konteks desa berbasis perikanan, peningkatan kualitas produk olahan ikan dapat menjadi bagian dari investasi sektor strategis yang menciptakan nilai tambah bagi

ekonomi lokal.

Produk lokal desa yang berkualitas merupakan bagian dari produk unggulan desa (Prudes) (Kuncoro, 2019). Produk unggulan (Tambunan, 2019) adalah produk yang memiliki daya saing dengan suatu produk yang sama di wilayah lain. Produk unggulan merupakan produk atau sektor yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan PDRB dan mempunyai daya saing yang paling tinggi terhadap produk lainnya di suatu wilayah tertentu. Menurut teori modernisasi (Todaro, 1995) keberhasilan pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh transformasi dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern melalui inovasi dan peningkatan produktivitas (Afandi et al., 2022). Dalam konteks desa perikanan, peningkatan kualitas produk olahan ikan dapat menjadi pendorong utama untuk meningkatkan daya saing produk di pasar modern, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

#### **Pengelolaan TPI**

Pengelolaan TPI yang efisien mencerminkan pentingnya infrastruktur ekonomi dalam pembangunan. Hirschman dalam konsep pertumbuhan tidak seimbang menekankan bahwa investasi di sektor strategis seperti TPI dapat menciptakan efek domino yang memacu investasi baru dan pertumbuhan ekonomi lebih lanjut (Lestari et al., 2021). Dengan pengelolaan yang baik, TPI dapat meningkatkan pendapatan nelayan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong aktivitas ekonomi desa. Teori dependensi (Frank) menyebutkan bahwa pengelolaan sumber daya lokal yang lebih mandiri dapat mengurangi ketergantungan pada aktor eksternal (Afandi et al., 2022). Dalam hal ini, pengelolaan TPI yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi hasil laut tetapi juga

memperkuat posisi tawar nelayan lokal di pasar regional.

#### **Infrastruktur Dermaga**

Infrastruktur dermaga merupakan elemen penting dalam mengintegrasikan desa dengan pasar yang lebih luas. Lewis dalam teorinya menyatakan bahwa pengembangan infrastruktur di sektor modern (industri atau perdagangan) membantu mentransfer tenaga kerja surplus dari sektor tradisional (pertanian) menuju sektor yang lebih produktif (Lestari et al., 2021). Dermaga yang baik dapat mempercepat distribusi produk olahan ikan, meningkatkan efisiensi transportasi, dan membuka akses pasar yang lebih besar. Teori modernisasi (Rostow) juga menekankan pentingnya infrastruktur dalam mendorong industrialisasi dan integrasi pasar (Afandi et al., 2022). Dermaga yang memadai dapat mendukung distribusi hasil tangkapan ke pasar yang lebih luas, memperbaiki efisiensi logistik, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa pesisir.

#### **Integrasi Faktor-Faktor dalam Pembangunan Ekonomi Desa**

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi melalui tahap-tahap tertentu, mulai dari tahap tradisional hingga tahap konsumsi tinggi. Dalam konteks desa, pengelolaan TPI, peningkatan kualitas produk, dan pembangunan infrastruktur dermaga dapat dianggap sebagai bagian dari upaya menuju tahap "take-off," yaitu masa di mana desa mulai mampu mencapai pertumbuhan berkelanjutan atas kekuatan sendiri (Lestari et al., 2021).

Berdasarkan teori-teori tersebut, pembangunan ekonomi desa membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan pengembangan kualitas produk, infrastruktur, dan pengelolaan aset lokal. Sinergi dari ketiga faktor ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Sebagai proses transformasi multidimensi, pembangunan ekonomi

desa melibatkan perubahan besar dalam pola pikir masyarakat, kelembagaan lokal, serta tata kelola sumber daya alam (Afandi et al., 2022). Ketiga faktor di atas (kualitas produk, pengelolaan TPI, dan infrastruktur dermaga) harus diintegrasikan untuk menciptakan efek sinergis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

### **Hipotesis**

Berdasarkan teori, konsep dan penelitian terdahulu dapat disusun hipotesis dari penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh Kualitas Produk Olahan Ikan Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa Branta Pesisir

H<sub>1</sub> : Terdapat Kualitas Produk Olahan Ikan secara parsial Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa Branta Pesisir

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh Pengelolaan TPI secara parsial Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa Branta Pesisir

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh Pengelolaan TPI secara parsial Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa Branta Pesisir

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh Infrastruktur Dermaga secara parsial Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa Branta Pesisir

H<sub>3</sub> : Terdapat Infrastruktur Dermaga secara parsial Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa Branta Pesisir

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh Kualitas Produk Olahan Ikan, Pengelolaan TPI, dan Infrastruktur Dermaga secara simultan Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa Branta Pesisir

H<sub>4</sub> : Terdapat Kualitas Produk Olahan Ikan, Pengelolaan TPI, dan Infrastruktur Dermaga secara simultan Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa Branta Pesisir

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

metode kuantitatif dengan analisis inferensial. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang korelasinya lebih bersifat hubungan kausalitas dari variabel independen terhadap dependen (Sugiyono, 2018). Obyek penelitian ini adalah Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

### **Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas), yaitu kualitas produk olahan ikan (X1), pengelolaan TPI (X2), dan infrastruktur dermaga (X3), yang dianalisis untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen Pembangunan Ekonomi Desa (Y).

*Kualitas produk olahan ikan (X1)*

Kualitas produk olahan ikan adalah produk makanan hasil olahan masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dapat diukur melalui indikator pendukung. Adapun indikator variabel Kualitas produk olahan ikan (X1), standar kualitas produk, inovasi dalam pengolahan, keamanan pangan, akses pasar, dan pengembangan produk berkelanjutan.

*Infrastruktur Dermaga (X2)*

Infrastruktur Dermaga adalah sarana prasarana tempat pelabuhan kapal-kapal besar dan kecil yang melakukan aktivitas bongkar pasang muatan barang komersial dan nelayan. Variabel Infrastruktur Dermaga diukur melalui indikator, yaitu: Kualitas Fisik Dermaga, Kapasitas Dermaga, Aksesibilitas dan Konektivitas, Fasilitas dan Layanan Pendukung, dan Keberlanjutan Lingkungan.

*Pengelolaan TPI (X3)*

Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah manajemen sistem pada tempat khusus pelelangan ikan yang dihasilkan oleh para nelayan berlokasi di kawasan Desa Branta

Pesisir. Indikator variabel Pengelolaan TPI (X3), adalah transparansi proses lelang, kualitas manajemen tpi, efisiensi biaya operasional, hubungan pelaku jual beli, dan penerapan teknologi informasi.

#### *Pembangunan Ekonomi Desa (Y)*

Pembangunan Ekonomi Desa adalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kawasan desa disebabkan adanya aktivitas pemanfaatan potensi sumberdaya yang terdapat di kawasan desa. Pembangunan Ekonomi Desa merupakan variabel yang dipengaruhi oleh tiga faktor yang dianalisis dalam penelitian. Pembangunan Ekonomi Desa diukur berdasarkan indikator, yaitu pendapatan per kapita, pertumbuhan usaha umkm, tingkat pengangguran, akses terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan, dan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi.

#### **Sumber Data**

Data penelitian ini berjenis data primer yang diperoleh langsung dari sumber data penduduk desa Branta Pesisir. Data primer ini dikumpulkan melalui kuesioner dan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti melalui metode analisis tertentu.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Menurut Hadi (2017) Populasi dibatasi minimal harus memiliki satu sifat yang sama. Keseluruhan penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti disebut populasi atau universum. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh penduduk Desa Branta Pesisir yang bersifat homogen memiliki pengetahuan yang relatif sama terhadap keadaan umum yang ada di desa yang berjumlah 6.231 orang

(Data Pemerintah Desa Branta Pesisir, 2024).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk merepresentasikan kondisi yang sebenarnya dari populasi (Hadi, 2017; Sugiyono, 2018). Adapun jumlah sampel ditetapkan melalui perhitungan persamaan teknik Slovin (Rita, 2018) dengan menerapkan margin eror 10%. Penentuan jumlah sampel menggunakan persamaan Slovin yang menerangkan  $n =$  sampel,  $N =$  populasi,  $e =$  tingkat kesalahan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel yang dapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 orang.

#### **Teknik Sampling**

Teknik sampling dalam riset ini menerapkan purposive sampling dengan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2018). Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mencari sumber data yang lebih tepat dan akurat karena data dapat diperoleh dari sumber data yang memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan ketentuan, partisipan tersebut termasuk dari bagian populasi dalam penelitian ini. Penggunaan teknik sampling purposive ini memudahkan peneliti dalam penelitian ini untuk melakukan penyebaran kuesioner secara merata di setiap dusunnya di Desa Branta pesisir yang merupakan lokasi persebaran populasi. Adapun kriteria sampel yang dijadikan responden, yaitu perangkat desa, nelayan, pelaku UMKM, dan pedagang yang mengetahui kondisi produk olahan ikan, dermaga, TPI dan perekonomian desa di Branta Pesisir.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam tahap pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner adalah sebuah set

pertanyaan berbentuk pernyataan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Kuesioner disusun menggunakan skala likert untuk memperoleh jawaban-jawaban untuk menguji hipotesis.

Skala Likert digunakan untuk menilai variabel-variabel dengan memberikan skor pada indikator-indikator yang telah dirancang dan disiapkan oleh peneliti dalam sebuah instrumen. Instrumen penelitian ini menerapkan Skala Likert dengan rentang skor dari 1 hingga 5.

Tabel 1  
Skala Likert

No.	Pertanyaan	Skor
1	Jawaban Sangat Setuju (SS)	5
2	Jawaban Setuju (S)	4
3	Jawaban Cukup Setuju (CS)	3
4	Jawaban Tidak Setuju (TS)	2
5	Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2018

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menghasilkan data berkualitas. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi  $<0,05$ . Sedangkan untuk uji reliabilitas dengan melihat nilai Cronbach's Alpha  $>0,6$  (Ghozali, 2018). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, hasil uji data valid dan reliabel.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Kegunaan analisis regresi (Sugiyono, 2018) yaitu untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen apabila nilai variabel independen dimanipulasi atau dinaik-turunkan. Manfaat dari hasil analisis regresi, yaitu untuk membuat keputusan mengenai naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 26.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini

melakukan pengolahan data menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan prosedur tingkat toleransi kelasahan 5% (0,05). Persamaan regresi linier berganda tiga prediktor (variabel) yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Diketahui:

- Y = Pembangunan ekonomi desa
- X1 = Kualitas produk olahan ikan
- X2 = Pengelolaan TPI
- X3 = Infrastruktur dermaga
- a = Konstanta (Nilai Y jika X = 0)
- b = Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)

Penggunaan metode analisis linier berganda secara statistik memerlukan asumsi klasik yang harus terpenuhi, maka sebelum melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Penggunaan metode analisis regresi linier berganda membutuhkan asumsi klasik yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik merupakan prasyarat yang harus dilakukan sebelum masuk pada langkah analisis data. Uji asumsi klasik tersebut, yaitu uji normalitas, uji

multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan hipotesis asosiatif kausalitas untuk hubungan variabel independen kualitas produk olahan ikan (X1), pengelolaan TPI (X2), dan infrastruktur dermaga (X3) terhadap variabel pembangunan ekonomi desa Branta Pesisir (Y). Uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) dan uji F simultan secara bersama-sama terhadap terhadap

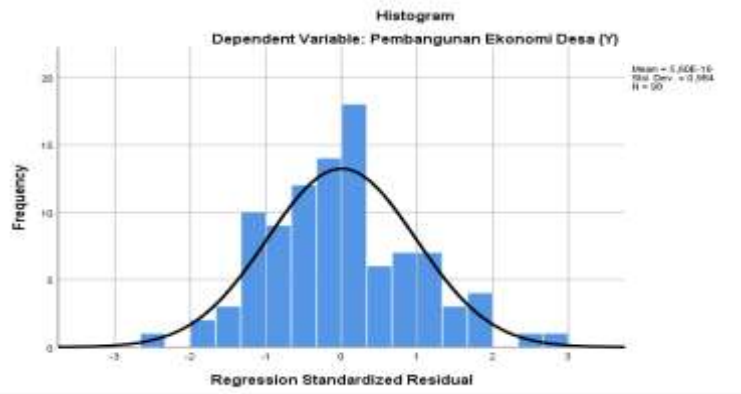
variabel dependen, sedangkan uji koefisien determinasi R-Squared ( $R^2$ ) untuk melihat tingkat kemampuan dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan melalui grafik histogram dengan hasil pada uji asumsi normalitas seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 1. Grafik Histogram data mengikuti arah garis grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi mendekati normal.

#### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas Produk Olahan Ikan (X1)	,433	2,309
	Pengelolaan TPI (X2)	,838	1,193
	Infrastruktur Dermaga (X3)	,410	2,441

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi Desa (Y)

Sumber: Data Diolah (*Output SPSS 26*), 2024

Nilai VIF untuk variabel kualitas produk olahan ikan, yaitu 2,309

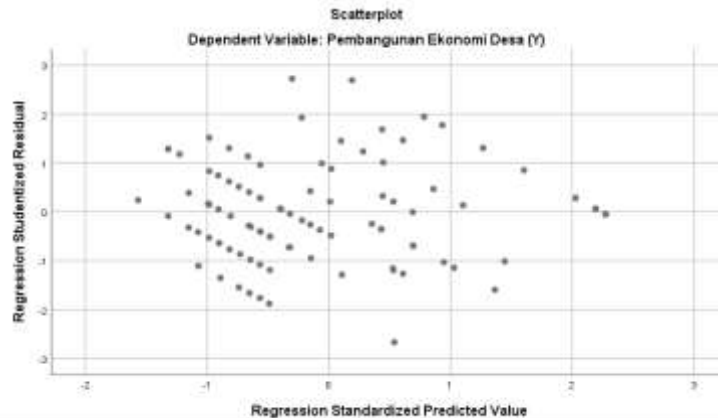
dengan *tolerance* 0,433, nilai VIF variabel TPI yaitu 1,193 dengan

*tolerance* 0,838, dan nilai VIF variabel dermaga 2,441 dengan *tolerance* 0,410, karena nilai *tolerance* dari ketiga variabel > 0,10 dan VIF dari ketiga variabel < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi *multikolinieritas* pada ketiga variabel bebas tersebut (Ghozali, 2018).

Sehingga model di atas telah terbebas dari adanya *multikolinieritas*.

#### Uji Heterokedastisitas

Keberadaan heterokedastisitas pada penelitian ini, dapat diketahui dengan menggunakan metode grafik *Scatterplot* yang dihasilkan dari *output program SPSS versi 26* sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil menampilkan bentuk titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik *heteroskedastisitas* pada model regresi ini.

Model regresi ini telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik sehingga model regresi baik dengan data berkualitas. Analisis regresi digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis tentang pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) dan secara simultan (bersama-sama) variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi dari *output SPSS* sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,904	1,769	
	Kualitas Produk Olahan Ikan (X1)	,319	,104	,290
	Pengelolaan TPI (X2)	,157	,077	,138
	Infrastruktur Dermaga (X3)	,491	,097	,489

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi Desa (Y)

Sumber: Data Diolah (*Output SPSS 26*), 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan variabel bebas dapat disusun dalam suatu model berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,904 + 0,319X_1 + 0,157X_2 + 0,491X_3$$

Keterangan:

Y = Pembangunan Ekonomi Desa

X1 = Kualitas Produk Olahan Ikan

X2 = Pengelolaan TPI

X3 = Infrastruktur Dermaga

a = Konstanta (Nilai Y apabila X = 0)  
 b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta persamaan di atas sebesar 0,904 angka tersebut menunjukkan bahwa jika  $X_1$  (Kualitas Produk Olahan Ikan),  $X_2$  (Pengelolaan TPI), dan  $X_3$  (Infrastruktur Dermaga) konstan atau  $X = 0$ , maka nilai Pembangunan Ekonomi Desa akan meningkat sebesar 0,904.
2.  $X_1$  menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,319. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan Kualitas Produk Olahan Ikan sebesar 1% terhadap Pembangunan Ekonomi Desa juga akan mengalami kenaikan sebesar nilai variabel pengalinya 0,319 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3.  $X_2$  menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,157. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan Pengelolaan TPI sebesar 1% terhadap Pembangunan Ekonomi Desa juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 0,157 dengan asumsi

variabel independen yang lain dianggap konstan.

4.  $X_3$  menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,491. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan Infrastruktur Dermaga sebesar 1% terhadap Pembangunan Ekonomi Desa juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 0,491 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Hasil analisis linier berganda pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara simultan. Tingkat pengaruh secara parsial memiliki perbedaan yang dilatar belakangi oleh masing-masing indikator yang melekat pada variabel-variabel tersebut.

### Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji t (Parsial)

Uji t untuk menguji keberartian koefisien regresi secara parsial. Pengujian melalui uji t adalah dengan melihat nilai signifikansi pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Uji t berpengaruh signifikan apabila probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% (Sig < 0,05). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,904	1,769		,511	,610
Kualitas Produk Olahan Ikan (X1)	,319	,104	,290	3,075	,003
Pengelolaan TPI (X2)	,157	,077	,138	2,040	,044
Infrastruktur Dermaga (X3)	,491	,097	,489	5,042	,000

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi Desa (Y)

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 26), 2024

Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh bahwa nilai  $X_1$  nilai signifikansi (Sig.) 0,003 < 0,05 dengan koefisien regresi B 0,319 bernilai positif sehingga H1 diterima dan H0

ditolak.  $X_2$  nilai signifikansi 0,044 < 0,05 dengan koefisien regresi B 0,157 bernilai positif sehingga H2 diterima dan H0 ditolak.  $X_3$  nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05 dengan koefisien

regresi 0,491 bernilai positif sehingga H3 diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan teknik pengambilan keputusan pada uji parsial dalam analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kualitas produk olahan ikan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa (Y).
2. Variabel pengelolaan TPI ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa (Y).

3. Variabel infrastruktur dermaga ( $X_3$ ) berpengaruh dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa (Y).

#### Hasil Uji F (Simultan)

Uji Simultan merupakan pengujian secara bersama-sama koefisien kualitas produk olahan ikan, pengelolaan TPI, dan infrastruktur dermaga terhadap Pembangunan Ekonomi Desa. Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji F dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361,759	3	120,586	55,080	,000 <sup>b</sup>
	Residual	205,792	94	2,189		
	Total	567,551	97			

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi Desa (Y)

b. Predictors: (Constant), Infrastruktur Dermaga ( $X_3$ ), Pengelolaan TPI ( $X_2$ ), Kualitas Produk Olahan Ikan ( $X_1$ )

Sumber: Data Diolah (*Output SPSS 26*), 2024

Tabel Hasil Uji F ANOVA menunjukkan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel kualitas produk olahan ikan ( $X_1$ ), pengelolaan TPI ( $X_2$ ), dan infrastruktur dermaga ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa sehingga H4 diterima dan H0 ditolak.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi R Square ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 <sup>a</sup>	,637	,626	1,47962

a. Predictors: (Constant), Infrastruktur Dermaga ( $X_3$ ), Pengelolaan TPI ( $X_2$ ), Kualitas Produk Olahan Ikan ( $X_1$ )

b. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi Desa (Y)

Sumber: Data Diolah (*Output SPSS 26*), 2024

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi besarnya *R Square* adalah 0,637 yang berarti sebesar 63,7% variabel pembangunan ekonomi desa dapat dijelaskan dari ketiga variabel, yaitu produk olahan ikan, pengelolaan TPI, dan infrastruktur dermaga, adapun sisanya 36,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam fokus masalah penelitian ini.

### **Pembahasan**

Pembangunan ekonomi desa Branta Pesisir dipengaruhi oleh faktor kualitas produk olahan ikan, pengelolaan TPI, dan infrastruktur dermaga secara positif dan signifikan dengan kategori kuat sebesar 63,7%. Produk olahan ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa Branta Pesisir karena pada dasarnya produk olahan ikan merupakan produk unggulan desa yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan ungkapan Tambunan (2019) bahwa produk unggulan desa yang dihasilkan ataupun diproduksi oleh masyarakat desa yang memiliki nilai dan daya saing dengan produk lainnya di Desa tersebut serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan PDRB. Pertumbuhan ekonomi penting untuk terus didorong melalui faktor pembangunan ekonomi desa Branta Pesisir. Pembangunan ekonomi desa didukung oleh stabilitas pendapatan masyarakat, penekanan angka pengangguran, fasilitas kesehatan dan pendidikan, kesejahteraan masyarakat serta peningkatan pertumbuhan usaha.

#### *Tingkat Pengaruh Produk olahan ikan*

Produk olahan ikan Desa Branta Pesisir bisa menjadi semakin meningkat jika telah memenuhi standar kualitas secara menyeluruh, inovatif, menjaga keamanan pangan, meningkatkan akses pasar, dan adanya jaminan pengembangan produk yang berkelanjutan. Adaptasi pengembangan produk olahan ikan penting untuk terus dikembangkan

melalui pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan digital marketing sehingga tidak hanya menembus pasar nasional dan internasional terbatas melainkan juga menguasai pasar global (Putri et al., 2020). Para pelaku pemula usaha produk hasil olahan ikan diberdayakan oleh Pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) (Zaini et al., 2024). Selain itu juga penting meningkatkan pelibatan masyarakat dan *stakeholder* pemilik modal besar agar usaha produk olahan ikan semakin mudah berkembang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan desa.

#### *Tingkat Pengaruh Pengelolaan TPI*

Berdasarkan hasil analisis TPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa Branta Pesisir karena TPI tersebut pada dasarnya merupakan tempat pelelangan ikan dan hasil laut berskala besar di wilayah Kabupaten Pamekasan. Tingkat pengaruh pengelolaan TPI disertai proses transparansi proses lelang, manajemen yang baik, efisiensi biaya, solidaritas hubungan pelaku pasar, dan adanya pemanfaatan teknologi (Lestari et al., 2021 ; Afandi et al., 2022). TPI memiliki keterikatan yang erat dengan aktivitas perekonomian dan mata pencaharian masyarakat di desa. Hasil tangkapan ikan nelayan di Desa Branta Pesisir sebagian besar dijual kepada para pengepul yang menempati TPI tersebut.

Mengenai potensi pengembangan TPI ini hasil penelitian Musoffan & Holis (2020) menunjukkan bahwa TPI memiliki tingkat kelayakan untuk dikembangkan yang artinya TPI merupakan potensi desa yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sehingga layak untuk dikembangkan. TPI selain menjadi tempat khusus untuk pelelangan ikan juga memiliki sarana dan prasarana yang layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Jika TPI ini hendak dikembangkan agar

mempunyai nilai tambah secara ekonomi maka sebaiknya dikembangkan menjadi obyek wisata pasar ikan (Musoffan & Holis, 2020). Salah satu alasan yang tepat selain karena terdapat sarana dan prasarana yang mendukung, berdasarkan hasil pengamatan TPI juga sering dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah Kabupaten Pamekasan.

#### *Tingkat Pengaruh Infrastruktur Dermaga*

Dermaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa Branta Pesisir karena pada dasarnya infrastruktur dermaga tersebut sangat mendukung aktivitas kelautan. Tingkat pengaruh infrastruktur dermaga didukung kualitas fisik, kapasitas maksimum, aksesibilitas dan konektivitas, fasilitas layanan yang baik, serta keberlanjutan lingkungan (Afandi et al., 2022 ; Wulandari et al., 2023). Masyarakat Desa Branta Pesisir yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan ini memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada infrastruktur dermaga. Hal ini sesuai dengan ungkapan (Bawono dan Setyadi, 2019) bahwa infrastruktur dermaga merupakan bagian dari potensi desa memiliki keterkaitan yang kuat aktivitas masyarakat khususnya dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Hasil penelitian Musoffan (2018) Dermaga Branta Pesisir menjadi daya dukung yang kuat untuk dikembangkan sebagai pariwisata bahari yang layak.

Wulandari et al. (2023) mengungkapkan bahwa pembangunan infrastruktur dapat mengurangi biaya produksi dan distribusi, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi ekonomi. Dalam konteks desa berbasis perikanan, dermaga yang memadai dapat menjadi penopang utama keberlanjutan ekonomi desa, karena memperbaiki akses ke pasar dan

memperkuat daya saing produk lokal (Afandi et al., 2022). Potensi kelautan dimanfaatkan dengan baik juga akan menciptakan keramaian pengunjung wisatawan dan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat (Zaini, et al., 2024). Perekonomian masyarakat tumbuh melalui pemanfaatan potensi sumberdaya desa yang menjadi faktor termasuk produk olahan ikan, TPI, infrastruktur dermaga dapat memberikan pengaruh yang positif pada pembangunan ekonomi desa (Nasrudin, 2011).

Faktor-faktor pembangunan ekonomi desa dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi karena memiliki keterkaitan (sinergitas) yang kuat yang berhubungan dengan kelautan. Selain produk olahan ikan, pengelolaan TPI, dan infrastruktur dermaga yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi desa Branta Pesisir juga terdapat faktor lain termasuk potensi wisata, pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah, dan lainnya dapat dijadikan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dalam membangun desa maju dan mandiri berkelanjutan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kualitas produk olahan ikan, pengelolaan TPI, dan infrastruktur dermaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan baik secara parsial maupun simultan dengan tingkat pengaruh sebesar 63,7% sisanya potensi lainnya tidak diteliti dalam penelitian ini. Kualitas produk olahan ikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, begitu juga TPI dan dermaga meskipun secara administratif pengelolaan tidak secara langsung berada dalam wewenang pemerintah desa namun juga berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa Branta Pesisir.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan rekomendasi terhadap Pemerintah desa untuk melakukan kebijakan pembangunan melalui pengembangan potensi produk olahan ikan, pemanfaatan TPI dan dermaga lebih maksimal karena terbukti dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa yang menjadikan desa sebagai desa maju dan mandiri secara ekonomi. Hasil penelitian ini juga merekomendasikan analisis riset lanjutan terkait faktor lain seperti potensi wisata, pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) limbah sampah dan lainnya.

#### REFERENSI

- Afandi, S. A., Afandi, M., & Erdayani, R. (2022). *Pengantar teori pembangunan*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Bawono, R.I., Setyadi, E. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Jakarta, Gramedia
- Devi, Y. N., Akseptori, R., & Yuniati, N. (2016). Pemanfaatan Kekayaan Laut Branta Pesisir, Pamekasan untuk Kesejahteraan Masyarakat Pesisir. In *Seminar MASTER PPNS* (Vol. 1, No. 1) ISSN 2548-1509.
- Ghozali, I. (2018). *Apilikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Kuncoro, T. (2019). *Ekonomika Desa, Teori, Strategi, & Realisasi Pembangunan Desa*. Yogyakarta, UPP STIM YKPN
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., Oktariani, N., & Noviarita, H. (2021). Teori pembangunan ekonomi. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 113–128. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Musoffan. (2018). *Analisis Daya Dukung Dermaga Branta Pesisir Sebagai Pariwisata Bahari Pamekasan (Sebuah Studi Kelayakan dan Pengembangan Pariwisata Bahari)*. Tesis, Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Trunojoyo Madura-Bangkalan
- Musoffan., & Holis, M. (2020). Studi Kelayakan Dan Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Branta Pesisir Sebagai Pasar Ikan Wisata Bahari Di Pamekasan. *J. Sosek KP*, Vol. 15. 199-212.
- Nasrudin, D. (2011). *Melirik Potensi Desa Menuju Masyarakat Sejahtera*. Jakarta, Karya Mandiri Pratama
- Pemerintah Desa Branta Pesisir. (2020). Kabupaten Pamekasan
- Putri, S. I., Satyanegara, D., & Pertiwi, W. N. B. (2020). Pengembangan produk olahan ikan bandeng di Desa Sukamanah. *JASINTEK: Jurnal Aplikasi dan Sistem Integrasi Teknik*, 2(1), 1-7.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung, Alfabeta
- Tambunan, T.H.T. (2019). *Pembangunan Ekonomi Perdesaan Berbasis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Bandung, Pustaka Setia
- Wulandari, L., Estrellita, M., Lamongga, R. F., & Panorama, M. (2023). Peran infrastruktur, modal manusia, dan keterbukaan perdagangan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 93–101. <https://doi.org/10.33005/jdep.v6i2.478>
- Zaini, M., & Sayyidi. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Home Industri Kripik Tette Desa Taro'an Pamekasan. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam*, 7(01), 38-50.

<https://doi.org/10.56998/jr.v7i01.125>

Zaini, M., Darwis., Fadli, R., & Kismiatun. (2024). Pemberdayaan UMKM, Pasar Desa dan BUMDesa Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Pangurayan. *Journal of Economics Community Service*, 2(2), 85-94.

Zaini, M., Sutikno., & Kristina, A. (2024). Tourism Sustainability Strategy Analysis of the Lembung Pamekasan Mangrove Ecotourism Object Using the Analytic Network Process Approach. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 8(03), 266-281.  
<https://doi.org/10.22219/jie.v8i03.35719>

Zakariya, A. F. (2020). Pemberdayaan nelayan dalam membangun kekuatan ekonomi melalui pengolahan ikan di Desa Karangagung. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 133-150.  
<https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.133-150>